

PENGARUH DIGITALISASI RANTAI PASOKAN DAN RANTAI PASOKAN HIJAU TERHADAP DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PAMEKASAN

THE INFLUENCE OF SUPPLY CHAIN DIGITALIZATION AND GREEN SUPPLY CHAIN ON THE COMPETITIVENESS OF MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN PAMEKASAN DISTRICT

Oleh :
Zainurrafiqi¹⁾, Gazali²⁾

¹⁾²⁾Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Madura Pamekasan, Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2023,

Nomor SP DIPA- 023.17.1.690523/2023 revisi ke-4 tanggal 31 Maret 2023

E-mail: Zainurrafiqi@unira.ac.id¹⁾, Gazali@unira.ac.id²⁾

Abstract

This research aims to examine the influence of supply chain digitalization and green supply chains on the Competitiveness of MSMEs in Pamekasan district. This research was conducted in Pamekasan district using a saturated sample of 100 MSME actors. Data was obtained through distributing questionnaires using a Likert scale. Data were analyzed using descriptive analysis and multiple linear regression test analysis. The research results concluded that the R Square value was 0.830, which means that the problem of decreasing competitiveness was determined by the variables digitalization of the supply chain and green supply chain at 83.0%, while the remaining 17.0% was influenced by other factors not examined in this research. digitalization of the supply chain has a positive and significant effect on the Competitiveness of MSMEs in Pamekasan district, with a calculated t value of 5.730 > t table of 1.98434 with a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05 (0.000<0.05). Green supply chains have a positive and significant effect on the Competitiveness of MSMEs in Pamekasan district, with a calculated t value of 4.550 > t table of 1.98434 with a significance value of 0.000 less than 0.05 (0.000<0.05). digitalization of supply chains and green supply chains simultaneously influence competitiveness, with an F table value of 3.19 and an F test of 63.450 with a significance level of 0.000.

Keywords: Supply Chain Digitalization, Rantai Pasokan Hijau, Competitive Advantage.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh digitalisasi rantai pasokan dan rantai pasokan hijau terhadap Daya Saing UMKM di kabupaten Pamekasan. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Pamekasan dengan menggunakan sampel jenuh yaitu 100 orang Pelaku UMKM. Data diperoleh melalui penyebaran kuisioner dengan menggunakan skala Likert. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,830 yang berarti permasalahan penurunan daya saing ditentukan oleh variabel digitalisasi rantai pasokan dan rantai pasokan hijau sebesar 83,0%, sedangkan sisanya sebesar 17,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. digitalisasi rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing UMKM di kabupaten Pamekasan, dengan nilai t hitung 5,730 > t tabel sebesar 1,98434 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05

($0,000 < 0,05$). rantai pasokan hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing UMKM di kabupaten Pamekasan, dengan nilai t hitung $4,550 > t$ tabel sebesar $1,98434$ dengan nilai signifikansi $0,000$ kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). digitalisasi rantai pasokan dan rantai pasokan hijau berpengaruh secara simultan terhadap daya saing, dengan nilai F tabel $3,19$ dan uji F $63,450$ dengan tingkat signifikansi $0,000$.

Kata Kunci: Digitalisasi Rantai Pasokan, Rantai Pasokan Hijau, Daya Saing

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam beberapa tahun ini telah mengakibatkan munculnya revolusi industri keempat (Industri 4.0) dan memiliki dampak yang signifikan pada integrasi mereka ke dalam rantai pasok (Dalenogare et al., 2018). Revolusi industri keempat (industry 4.0), adalah fenomena yang berkaitan dengan digitalisasi dan otomatisasi di industri (Kolberg et al., 2017) mengakibatkan banyak tantangan etika baru dalam kaitannya dengan etika kebijakan teknologi untuk diintegrasikan untuk memenuhi tujuan etis dan finansial. Perkembangan iklan teknologi seperti Internet of Things (IoT), analitik data besar, dan blockchains telah mempercepat pergeseran ke Industri 4.0 (Manavalan, 2019). Rantai pasok mendapat manfaat dari Industri 4.0 dalam tiga cara berbeda: integrasi vertikal, integrasi horizontal, dan rekayasa ujung ke ujung (Liu & Lee 2018). Kemajuan teknologi dalam rantai pasok, juga dikenal sebagai Supply Chain 4.0 (SC4.0), telah meningkatkan interkoneksi tanpa batas dalam rantai

pasok globalisasi, yang mengarah pada peningkatan efektivitas dan efisiensi operasi (Manavalan, 2019).

Revolusi industri 4.0 menjadikan peralihan dari rantai pasok tradisional ke rantai pasok digital untuk mendukung model produksi baru, moda transportasi, pengalaman pelanggan, dan hubungan. Implementasi rantai pasok digital dipengaruhi oleh keadaan perkembangan negara, dan ini terutama terlihat di negaranegara berkembang. Rantai pasok tradisional, terutama di negara berkembang, belum mampu dengan cepat mengikuti peningkatan inovasi terobosan yang dibawa oleh kemajuan teknologi Industri 4.0 (Choudhury, 2021). Ini karena negara berkembang sering memiliki sumber daya keuangan yang terbatas untuk mensubsidi industri dan tidak memiliki dukungan kebijakan insentif.

Rantai pasok global dipandang sebagai aset strategis, kemampuan, dan sumber keunggulan kompetitif (Nanyang et al., (2023)). Integrasi rantai pasok telah diterima sebagai hal mendasar untuk keberhasilan suatu perusahaan (Huo et al., 2014). Integrasi rantai pasok didefinisikan

sebagai: sejauh mana suatu perusahaan secara strategis berkolaborasi dengan anggota rantai pasokannya dan secara kolaboratif mengelola proses intra-organisasi dan antar-organisasi (Flynn et al., 2010). Studi sebelumnya tentang rantai pasok umumnya menyarankan bahwa integrasi rantai pasok berhubungan positif dengan kinerja (Nguyen & Le, 2020). Selain itu, teknologi digital diyakini dapat memungkinkan integrasi di berbagai fungsi suatu perusahaan (misalnya, manajemen material, perencanaan, dan penjadwalan), memastikan bahwa tim bergerak maju bersama menuju tujuan bersama (Pellondou & Santosa, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana lingkungan bisnis sebagian besar terdiri dari UMKM, dengan struktur dan undang-undang khusus untuk mendukung inisiatif untuk mempromosikan lapangan kerja dan menghasilkan kegiatan inovatif (Jové-Llopis, 2018). Apalagi UMKM tergolong sebagai tulang punggung ekonomi karena ke posisi kuat mereka sebagai penghasil pekerjaan (Martínez-Olvera, 2019). UMKM membutuhkan solusi yang berbeda dalam menghadapi perubahan atau hambatan seperti integrasi dalam teknologi industri 4.0, praktik yang terkait dengan keberlanjutan, dan manajemen rantai pasok dari perusahaan besar (Birkel,

2019), dan masih kurangnya studi tentang UMKM (Oh et al., 2019). Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Kim (2006), yang meneliti pengaruh digitalisasi rantai pasok dan integrasi rantai pasok pada kinerja perusahaan dalam industri rantai pasok. Dalam penelitian Kim (2006), yang diteliti tentang peran mediasi integrasi internal pada digitalisasi rantai pasok terhadap kinerja perusahaan dan peran moderasi digitalisasi terhadap integrasi rantai pasok dan kinerja perusahaan. Literatur tentang digitalisasi rantai pasok dan integrasi rantai pasok secara umum menunjukkan bahwa proses ini mendukung dan memberi manfaat (Siagian et al., 2021), bukti empiris dan model penelitian yang menunjukkan hubungan antara digitalisasi dan integrasi rantai pasokan. Digitalisasi Rantai Pasok terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi Integrasi Internal masih belum banyak diteliti. Srivastava (2007), telah mengemukakan perspektif ini dalam studi mereka, menunjukkan kurangnya penelitian empiris tentang sejauh mana digitalisasi rantai pasok dilaksanakan. Berdasar pemaparan tersebut, penulis akan meneliti integrasi internal dalam memediasi digitalisasi rantai pasok terhadap kinerja usaha pada Usaha Kecil dan Menengah.

Digitalisasi Rantai Pasokan (Yu et al., 2021). Penggunaan TI memperkuat pertukaran informasi dalam hubungan pembeli dan pemasok melalui proses yang lebih efisien sehingga mengurangi waktu tunggu. Yildiz dan Sezen (2019), menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan internet untuk menyederhanakan proses rantai pasokan akan mendapatkan keuntungan dari pengurangan biaya transaksi, arus informasi yang lebih lancar, dan lebih responsif terhadap permintaan. Pemanfaatan TI dalam manajemen rantai pasok erat kaitannya dengan perubahan yang terjadi dari sistem lama ke sistem baru di era digitalisasi (Tarigan et al., 2019). Dalam hal ini, kami mengajukan hipotesis berikut:

H1: Digitalisasi Rantai Pasokan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemampuan kompetitif.

Rantai Pasokan hijau dan Daya saing

Rantai Pasokan Ramah Lingkungan dapat dilihat sebagai struktur logistik yang menjamin produksi dan distribusi produk secara global dengan cara yang ramah lingkungan (Barbosa-Póvoa, 2009). Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus berinvestasi pada optimalisasi desain dan perencanaan struktur logistik mereka, sambil

2. TINJAUAN TEORITIS

Digitalisasi rantai pasokan dan daya saing Wang (2018), menyimpulkan manajemen rantai pasokan yang efektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Manajemen rantai pasokan yang efektif dipengaruhi oleh pengembangan produk, strategi hubungan pemasok, perencanaan dan pengendalian, produksi dan distribusi, kualitas informasi, dan pembelian. Penelitian Li et al., (2017), menyatakan bahwa manajemen rantai pasokan yang efektif berpotensi meningkatkan keunggulan kompetitif. Terbukti dengan manajemen rantai pasokan yang terintegrasi mulai dari hubungan terhadap pemasok dan pelanggan, penundaan dan kualitas mampu mempertahankan dan memperkuat daya saingnya dalam memenangkan persaingan di pasar.

TI yang erat kaitannya dengan digitalisasi dapat membantu perusahaan memperoleh daya saing berkelanjutan dalam rantai pasokan dengan meningkatkan hubungan aset tertentu, memfasilitasi pertukaran informasi, dan membangun hubungan kerja sama jangka panjang sebagai bentuk penerapan

memperhitungkan trade-off antara keuntungan dan dampak lingkungan. Srivastava (2007), melaporkan bahwa Rantai pasokan hijau mencakup desain ramah lingkungan, pembelian ramah lingkungan, produksi ramah lingkungan, distribusi ramah lingkungan, logistik, pemasaran, dan logistik terbalik.

Konsep ramah lingkungan telah merambah setiap proses dalam manajemen rantai pasokan, mulai dari bahan baku, produksi, penyimpanan, pengemasan, pengiriman, hingga distribusi produk. Inovasi produksi dan proses yang ramah lingkungan akan meningkatkan daya saing dan memberikan citra yang baik bagi perusahaan. Daya saing juga mencakup kualitas proses produksi yang menghasilkan produk ramah lingkungan (Dinh et al., 2023). Dengan menerapkan proses produksi ramah lingkungan, perusahaan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan kinerja proses produksi dan seluruh proses rantai pasokan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kami mengajukan hipotesis sebagai berikut: Konsep ramah lingkungan telah merambah ke setiap proses dalam manajemen rantai pasok, mulai dari bahan baku, produksi, penyimpanan, pengemasan, pengiriman, hingga distribusi produk. Inovasi produksi dan proses yang ramah lingkungan akan meningkatkan daya saing dan memberikan

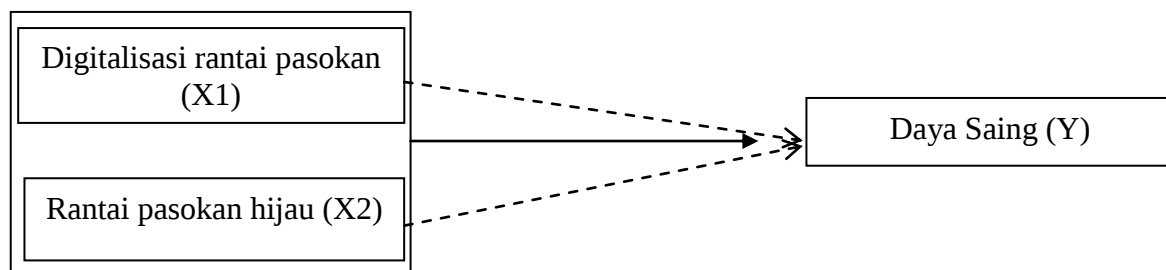
citra yang baik bagi perusahaan. Daya saing juga mencakup kualitas proses produksi yang menghasilkan produk ramah lingkungan (Nguyen & Le, 2020). Dengan menerapkan proses produksi ramah lingkungan, perusahaan dapat menekan biaya dan meningkatkan kinerja proses produksi dan seluruh proses rantai pasokan. Konsep ramah lingkungan telah merambah setiap proses dalam manajemen rantai pasokan, mulai dari bahan baku, produksi, penyimpanan, pengemasan, pengiriman, hingga distribusi produk. Produksi ramah lingkungan dan inovasi proses akan meningkatkan daya saing dan memberikan citra yang baik bagi perusahaan. Daya saing juga mencakup kualitas produksi proses yang menghasilkan produk ramah lingkungan (Kustianti & Murwaningsari, 2023). Dengan menerapkan proses produksi ramah lingkungan, perusahaan dapat menekan biaya dan meningkatkan kinerja proses produksi dan seluruh proses rantai pasok. Berdasarkan penjelasan di atas, kami mengajukan hipotesis sebagai berikut: Daya saing juga mencakup kualitas proses produksi yang menghasilkan produk ramah lingkungan (Dong et al., 2021) dari penjabaran diatas, hipotesis yang kami ajukan:

H2: Rantai hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kompetitif.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah teknik kuantitatif, yang mana menurut Sugiyono (2010), bahwa metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic, dan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif



Gambar 1
Model Konseptual

Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 5 yang berarti “Sangat Setuju hingga sangat tidak setuju”. variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi digitalisasi rantai pasokan dan rantai pasokan hijau. Digitalisasi rantai pasokan diadopsi dari Ganbold et al., (2020), Xi et al., (2022), and Çankaya & Sezen, (2019). Rantai pasokan hijau

Vol 18, nomor 2, Desember 2023
ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X
analisis yang dimulai dari memberikan ilustrasi mengenai fakta, sifat dan pengaruh terhadap setiap variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan path analysis dengan alat SPSS.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah pegelola UMKM di Pamekasan sebanyak 100 orang, teknik pengambilan sampelnya adalah teknik aksidental sampling. Penelitian ini termasuk Penelitian Eksplanatori.

diadopsi dari Zhou et al., (2022) dan Liu & Lee, (2018), sedangkan variabel terikatnya adalah Daya saing yang diadopsi dari Tarigan et al., (2018) dan Menike (2019). Penelitian ini menggunakan Linear Regresi Berganda dengan alat SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda

Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda yang

bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah digitalisasi rantai pasokan (X1), rantai pasokan hijau (X2), sebagai variabel

independen yang mempengaruhi Daya Saing (Y) sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan spss, diperoleh hasil seperti pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
hasil regresi linier berganda

variabel	regresi koefisien	uji-t	sig.	informasi
Konstan	84. 882			
Digitalisasi rantai pasokan	0,620	5,730	0,000	Signifikan
Rantai Pasokan Hijau	0,440	4,550	0,000	Signifikan

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, dapat dilihat kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 84,882 yang artinya apabila variabel digitalisasi rantai pasokan dan rantai pasokan hijau secara bersama-sama tidak berubah atau sama dengan nol, maka variabel daya Saing sebesar 84,882 tidak dipengaruhi oleh variabel apapun.
2. Nilai koefisien regresi variabel digitalisasi rantai pasokan sebesar 0,620 yang berarti variabel digitalisasi rantai pasokan (X1) berpengaruh positif terhadap Daya saing (Y). Artinya jika digitalisasi

rantai pasokan naik maka Daya saing juga akan meningkat.

3. Nilai koefisien rantai pasokan hijau sebesar 0,440 yang berarti rantai pasokan hijau (X2) berpengaruh positif terhadap daya Saing (Y). Artinya jika rantai pasokan hijau semakin naik maka Daya saing juga semakin naik.

Uji Koefisien determinasi (R)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Uji determinasi koefisien

R	R Square	Coatimized R Square	St. Estimation Error
0,930	0,830	0,757	1984

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,830 yang berarti

permasalahan penurunan daya saing ditentukan oleh variabel digitalisasi rantai

pasokan dan rantai pasokan hijau sebesar 83,0%, sedangkan sisanya sebesar 17,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya pemilihan variabel digitalisasi rantai pasokan dan rantai pasokan hijau tepat dalam memprediksi Daya Saing.

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t untuk koefisien 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Ringkasan hasil tes parsial

variabel	regresi koefisien	uji-t	sig.	informasi
Konstan	84.882			
Digitalisasi rantai pasokan	0,620	5,730	0,000	Signifikan
Rantai Pasokan Hijau	0,440	4,550	0,000	Signifikan

Sumber: data diolah (2023)

1. Variabel digitalisasi rantai pasokan (X1) sebesar 5,730 > t tabel sebesar 1,98434 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi bernilai positif sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa “digitalisasi rantai pasokan berpengaruh positif terhadap Daya saing diterima.
2. Variabel rantai pasokan hijau (X2) mempunyai nilai sebesar 4,550 > t tabel sebesar 1,98434 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi bernilai positif, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa

“rantai pasokan hijau Berpengaruh Positif terhadap daya saing diterima.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah digitalisasi rantai pasokan dan rantai pasokan hijau berpengaruh terhadap Daya saing secara simultan dengan cara membandingkan nilai uji F dengan F tabel dengan kriteria pengujian jika $F_{uji} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan uji F dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
F Hasil tes signifikan

variabel	F-tes	F tabel	Sig.	informasi
Digitalisasi rantai pasokan (X1), rantai pasokan hijau (X2)	63,450	3,19	0,000	Penting

Sumber: data diolah (2023)

Dari Tabel 4 diketahui hasil uji F Antara digitalisasi rantai pasokan dan rantai pasokan hijau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap daya saing dengan nilai kritis pada distribusi F pada taraf signifikansi 97%. Jadi derajat kebebasan/df = $(nk-1) = 100 - 2 - 1 = 97$, maka F tabel 3,19 dan uji F 63,450 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis kedua diterima yang menyatakan bahwa “digitalisasi rantai pasokan dan rantai pasokan hijau berpengaruh secara simultan terhadap daya saing.

PEMBAHASAN

Digitalisasi Rantai Pasokan berpengaruh signifikan terhadap daya saing

Hasil analisis menemukan bahwa digitalisasi rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing UMKM di kabupaten Pamekasan, dengan nilai t hitung $5,730 > t$ tabel sebesar 1,98434 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa Digitalisasi Rantai Pasokan sangat penting untuk menciptakan Daya Saing. Hasil penelitian mendukung penelitian (Fahad dan Nwagwu, 2023), terdapat hubungan positif antara

Vol 18, nomor 2, Desember 2023

ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X

Digitalisasi Rantai Pasokan dan Daya Saing. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Digitalisasi Rantai Pasokan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Pamekasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Digitalisasi Rantai Pasokan dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Digitalisasi Rantai Pasokan berpengaruh terhadap Daya Saing (Harsono & Kiswara, 2022; Novianti et al., 2022; Bjorkdahl, 2020).

Rantai Pasokan Hijau Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Daya saing

Rantai pasokan hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing UMKM di kabupaten Pamekasan, dengan nilai t hitung $4,550 > t$ tabel sebesar 1,98434 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).. Lebih lanjut, daya saing perusahaan seperti memiliki ketepatan pengiriman yang lebih baik dibandingkan kompetitor dan pelanggan yang loyal terhadap produk dibandingkan kompetitor menjadi landasan yang kuat bagi perusahaan untuk bersaing (Çankaya & Sezen, 2019; Chhabra et al., 2021; Novitasari & Tarigan, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan sistem Rantai Pasokan Hijau yang baik

maka permasalahan lingkungan dapat diselesaikan secara bersama-sama oleh perusahaan, pemasok atau pelanggan (Dong et al., 2021)

Kemampuan perusahaan dalam menerapkan manajemen pembelian ramah lingkungan merupakan kemampuan unik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan pemasok ramah lingkungan bisa juga disebut dengan manajemen pembelian ramah lingkungan yang berdampak pada berbagai aspek kinerja perusahaan. Misalnya, sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dengan melibatkan pemasoknya dalam beberapa inisiatif ramah lingkungan, seperti daur ulang bahan, pengemasan ramah lingkungan, dan penggunaan energi yang efisien. Selain biaya produksi, manajemen pemasok ramah lingkungan juga berdampak pada kualitas produk karena pemasok ramah lingkungan yang bertanggung jawab dapat membantu perusahaan mengurangi jumlah produk cacat dan meningkatkan keandalan dan konsistensi produk (Siagian et al., 2022).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing. Artinya digitalisasi rantai pasokan yang baik akan meningkatkan daya saing UMKM di Pamekasan.

Rantai pasokan hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing. Artinya, semakin baik rantai pasokan hijau yang diterapkan, dapat meningkatkan daya saing UMKM di Pamekasan.

Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada pengelola UMKM di Pamekasan dengan jumlah sampel sebanyak 100 pelaku UMKM, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain di kota/kabupaten lain. Penelitian di masa depan dapat memperluas hasilnya dengan menganalisis kota-kota lain dan termasuk perusahaan-perusahaan besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai peran Digitalisasi rantai pasokan dan Rantai pasokan hijau dalam kurun waktu tertentu serta pengaruhnya terhadap Daya saing UMKM. Namun, pengaruh beberapa variabel dapat berubah seiring berjalannya waktu, sehingga menyebabkan hasil juga berubah. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Barbosa-Póvoa, A. (2009). Sustainable Supply Chains. Computer Aided Chemical Engineering. Brazil,. Elsevier, 127–132.
- Birkel, H.S.; Veile, J.W.; Müller, J.M.; Hartmann, E.; Voigt, K.-I. (2019). Development of a Risk Framework for Industry 4.0 in the Context of Sustainability for Established Manufacturers. Sustainability, 11, 384
- Bjorkdahl, J. (2020). Strategies for digitalization in manufacturing firms. California Management Review, 62(4), 17–36.
- Çankaya, SY, & Sezen, B. (2019). Effects of green supply chain management practices on sustainability performance. Journal of Manufacturing Technology Management, 30, 98–121.
- Chhabra, D., Singh, R. K., & Kumar, V. (2021). Developing IT-enabled performance monitoring system for green logistics: a case study. International Journal of Productivity and Performance Management, 71(3), 775-789.
- Choudhury, A.; Behl, A.; Sheorey, P.A.; Pal, A. (2021). Digital supply chain to unlock new agility: A TISM approach. Benchmarking, 28, 2075–2109
- Dalenogare, L.S.; Benitez, G.B.; Ayala, N.F.; Frank, A.G. (2018). The expected contribution of Industry 4.0 technologies for industrial performance. Int. J. Prod. Econ, 204, 383–394
- Dinh, T. N., Kuo, K. C., Lu, W. M., & Nguyen, D. T. (2023). The effect of quantitative easing on Asian construction firms' performance. Vol 18, nomor 2, Desember 2023
ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X
International Journal of Construction Management, 23(1), 38–47.
- Dong, Z., Tan, Y., Wang, L., Zheng, J., & Hu, S. (2021). Green supply chain management and clean technology innovation: An empirical analysis of multinational enterprises in China. Journal of Cleaner Production, 310(127377), 1–10.
- Fahad Saddique, Urenna Nwagwu, N. M. and B. L. (2023). Implementation Of Digitalization Supply Chain Helps in Gaining of Competitive Advantages as Mediating Role in the Supply Chain Performance in Construction Organization in Pakistan under the Creative Common Attribution Non-Commercial 4.0. Critical Discourse Studies, 1(1), 14–27.
- Flynn, B.B., Huo, B. and Zhao, X. (2010), “The impact of supply chain integration on performance: a contingency and configuration approach”, Journal of Operations Management, Vol. 28 No. 1, pp. 58-57.
- Ganbold, O., Matsui, Y., & Rotaru, K. (2020). Effect of information technology-enabled supply chain integration on firm's operational performance. Journal of Enterprise Information Management, 34(3), 948–989.
- Harsono, H., & Kiswara, G. (2022). The Impact of Digital Supply Chains on Organizational Performance: An Empirical Study in the Defense Industry. Journal of Industrial Engineering & Management Research, 3(6), 80–90.
- Huo, B. (2012), “The impact of supply chain integration on company performance: an organizational capability perspective”, Supply Chain Management: An International Journal, Vol. 17 No. 6, pp. 596-610.

Jové-Llopis, E.; Segarra-Blasco, A. (2018). Eco-Efficiency Actions and Firm Growth in European SMEs. *Sustainability*, 10, 28

Kim. (2006). The effect of supply chain integration on the alignment between corporate competitive capability and supply chain operational capability. *Int. J. Opera. Prod. Manag.*, 26(10), 1084–1107.

Kolberg, D., Knobloch, J., & Zühlke, D. (2017). Towards a lean automation interface for workstations. *International Journal of Production Research*, 55(10), 2845–2856.

Kustianti, AR, & Murwaningsari, E. (2023). The Influence of Green Organizational Culture, Green Supply Chain Management on Company Performance. *Journal of Financial and Business Accounting*, 16(1), 20–29.

Liu, CL, & Lee, M. (2018). Integration, supply chain resilience, and service performance in third-party logistics providers. *The International Journal of Logistics Management*, 29(1), 5-21.

Manavalan, E.; Jayakrishna, K. (2019). A review of Internet of Things (IoT) embedded sustainable supply chain for industry 4.0 requirements. *Comput. Ind. Eng.*, 127, 925–953.

Menike, L. (2019). Effect of financial literacy on Firm Performance of Small and Medium Enterprises in Sri Lanka. *SSRN Electronic Journal*, 1–25.

Nanyang Zhao, Jiangtao Hong, K. H. L. (2023). Impact of supply chain digitalization on supply chain resilience and performance: A multi-mediation model. *International Journal of Production Economics.*, 259, 108817.

Nguyen, X., & Le, T. (2020). The impact of global green supply chain

management practices on performance: The case of Vietnam. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(3), 523-536.

Novianti, T., Cahyadi, I., Utami, ID, Anggraeni, NE, & Sunawan, W. (2022). *Supply Chain Management: Engineering Methods*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Novitasari, M., & Tarigan, Z. (2022). The role of green innovation in the effect of corporate social responsibility on firm performance. *Economies*, 10(117).

Oh S, Y. U. Ryu, and H. Y. . (2019). Interaction effects between supply chain capabilities and information technology on firm performance. *Information Technology and Management*, 20(2), 91–106.

Pellondou, D.C., & Santosa, W. (2022). The influence of supply chain integration capabilities on sustainability performance with green supply chain management. *INNOVATION*, 18(4), 717-728.

Siagian, H., Tarigan, ZJH, & Basana, R. (2022). The role of top management commitment in enhancing competitive advantage: The mediating role of green innovation, supplier and customer integration. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(2), 477–494.

Siagian, H., Tarigan, ZJH, & Jie, F. (2021). Supply Chain Integration Enables Resilience, Flexibility, and Innovation to Improve Business Performance in the COVID-19 Era. *Sustainability*, 13(4669).

Srivastava, S. K. (2007). Green supply-chain management: a state-of-the-art literature review. *International Journal of Management Reviews*, 9(1), 53–80.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Tarigan, ZJH, Basana, SR, & Suprpto, W. (2018). Enterprise resources planning project manager competency on improving organizational performance through process design and quality performance. ICEBT 2018: Proceedings of the 2nd International Conference on E-Education, E-Business and E-Technology, 153–157.

Tarigan, ZJH, Siagian, H., Basana, SR, & Jie, F. (2019). Effect of Key User Empowerment, Purchasing Strategy, Process Integration, Production System to Operational Performance. E3S Web of Conferences, 130, 01042,.

Wang, J. X. & M. (2018). The Impact of Green Supply Chain Management Practices on Competitive Advantages and Firm Performance. Environmental Sustainability in Asian Logistics and Supply Chains, 121–134.

Xi, M., Fang, W., & Feng, T. (2022). Green intellectual capital and green supply chain integration: the mediating role of supply chain transformational leadership. Journal of Intellectual Capital, Production Planning and Control, 26(12), 100-130.

Yildiz Çankaya, S. and Sezen, B. (2019). Effects of green supply chain management practices on sustainability performance. Journal of Manufacturing Technology Management, 30(1), 98-121.

Yu, Y., Huo, B., & Zhang, Z. (2021). Impact of information technology on supply chain integration and company performance: evidence from cross-border e-commerce companies in China. Journal of

Enterprise Information Management, 34(1), 460-489.

Zhou, J., Hu, L., Yu, Y., Zhang, JZ, & Zheng, L. (2022). Impacts of IT capability and supply chain collaboration on supply chain resilience: empirical evidence from China in the COVID-19 pandemic. Journal of Enterprise Information Management, 35(4), 120-138.